

PENINGKATAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA SMP MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MIND MAPPING

Aulia Fihatny Irsu

Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : aulia.18085@mhs.unesa.ac.id

Evi Winingsih

Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : ewiwiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Sidoarjo, terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah dalam kemampuan perencanaan karir. Perencanaan karir penting dimiliki oleh siswa supaya siswa dapat mempersiapkan karirnya sesuai dengan keinginannya karena tanpa adanya perencanaan karir maka akan menimbulkan permasalahan pada individu di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidoarjo dengan pemberian perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre experimental design* yakni *one group pre-test and post-test design*. Subjek dalam penelitian ini adalah delapan siswa yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Peningkatan perencanaan karir diukur dengan menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik *non parametrik* dengan rumus *wilcoxon signed rank tes* yang di olah menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidoarjo adalah terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan perencanaan karir siswa, hal ini di buktikan dengan diperolehnya hasil signifikan (2-tailed) bernilai $\rho = 0,012$. Maka nilai 0,012 lebih kecil dari nilai taraf kesalahan 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengatasi masalah perencanaan karir.

Kata Kunci : Perencanaan karir, *mind mapping*, bimbingan kelompok.

Abstract

Based on a preliminary study that researchers have conducted at SMP Negeri 4 Sidoarjo, there are some students who have problems in career planning skills. It is important for students to have career planning so that students can prepare their careers according to their wishes because without career planning it will cause problems for individuals in the future. This study aims to improve career planning skills in class IX students of SMP Negeri 4 Sidoarjo by providing treatment with group guidance on *mind mapping* techniques. This study uses a quantitative approach with a *pre-experimental design* type, namely *one group pre-test and post-test design*. The subjects in this study were eight students who were taken by *purposive sampling*. Improvement in career planning was measured using a closed questionnaire. The data analysis technique used is *non-parametric statistics* with the *Wilcoxon signed rank test formula* which is processed using the *SPSS version 23 application*. The results of the application of *mind mapping technique group guidance services* to class IX students of SMP Negeri 4 Sidoarjo is that there is a significant increase in students' career planning skills. , this is proven by obtaining a significant (2-tailed) result with a value of $= 0.012$. Then the value of 0.012 is smaller than the value of the error level of 0.05. Based on the results of this analysis, it can be concluded that the application of *mind mapping technique group guidance* can improve students' career planning skills. This research is expected to be a reference in overcoming the problem of career planning.

Keywords: Career planning, *mind mapping*, group guidance.

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan sebuah proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan tiap individu. Menentukan karir tanpa adanya perencanaan akan mempengaruhi pada kehidupan individu pada masa mendatang. Jika individu belum memiliki perencanaan karir bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dirinya dan kurangnya informasi terkait karir yang diinginkannya. Dalam dunia pendidikan, masalah yang terkait dengan bidang karir yang dialami oleh siswa misalnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami

tentang karir, siswa mengalami kegagalan dalam memilih pilihan karir yang sesuai dengan latar belakang ekonomi maupun pendidikannya dan karakteristik dirinya.

Pada saat individu mulai memasuki jenjang pendidikan tentunya akan mulai memikirkan perencanaan karir kedepannya. Menurut Hurlock (2003) individu yang berusia kisaran 12 tahun hingga 15 tahun memasuki fase remaja awal, siswa SMP yang berada dalam kisaran usia dari 12 tahun hingga 15 tahun termasuk dalam fase remaja awal. Yang artinya pada

fase tersebut siswa berada pada masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Terjadinya perubahan pada aspek psikologis, kognitif maupun sosio-emosionalnya. Ginzberg dkk (1951) menyebutkan bahwa perkembangan karir dibagi menjadi 3 tahap pokok, siswa kelas IX SMP tergolong pada fase tentatif dalam kisaran usia dari 12 hingga 17 tahun. Dalam fase tentatif ini terdapat empat subfase, yaitu yang pertama tahap minat (*interest*), yang kedua tahap kemampuan (*capacity*), yang ketiga tahap nilai-nilai (*values*), yang keempat tahap transisi (*transition*).

Ginzberg dkk (1951), di dalam fase tentatif terdapat tahap minat, pada tahap ini anak akan mengambil sikap terhadap sesuatu yang disukai. Pada tahap kemampuan, pada tahap ini anak mulai menyadari akan kemampuan yang terkait dengan pekerjaan. Pada tahap nilai, anak sudah mulai mendalami tentang nilai yang terdapat dalam kehidupan. Pada tahap transisi anak mulai mengkombinasikan antara kemampuannya, keinginannya, nilai-nilai yang dimiliki, sehingga mendapatkan gambaran diri secara utuh dan mengetahui segala bentuk konsekuensi nyata dari sebuah keputusan yang dipilih mengenai pilihan karirnya, anak juga memiliki kemampuan untuk merencanakan karir berdasarkan pemahaman diri yang dimiliki.

Perencanaan karir tentunya perlu disiapkan sejak dini sesuai dengan masa perkembangan karir. Tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMP masih bingung untuk menentukan perencanaan karirnya setelah lulus SMP. Hal ini dikarenakan siswa masih belum memiliki pemahaman diri terkait bakat, minat yang dimiliki dan kurangnya informasi mengenai karir sehingga siswa kurang dalam mempersiapkan diri untuk menyusun perencanaan karir dimasa mendatang. Minimnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan, ketidakberanian siswa dalam mengambil keputusan secara mandiri dalam hal karir bahkan mengalami kesulitan dalam merencanakan perencanaan karir, hal ini jika tidak segera diselesaikan maka akan menimbulkan masalah siswa pada bidang karirnya.

Timbulnya masalah pada bidang karir, jika tidak segera diatasi maka berdampak pada siswa saat siswa akan masuk di perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja. Siswa akan memiliki tekanan yang dialami akibat tuntutan akademik yang harus terpenuhi. Jika siswa tidak memahami dirinya akan timbul permasalahan dalam pemilihan jurusan hingga berujung pada *drop out* (Akmal et al., 2016). Perencanaan karir peserta didik SMP berguna sebagai cara untuk mempermudah siswa memiliki gambaran akan perencanaan karirnya. Agar mampu untuk membuat suatu perencanaan karir setelah sekolah menengah pertama (SMP) perlu adanya pemahaman diri yang harus dimiliki oleh siswa terkait dengan kondisi diri dan masa depannya, terkait kemampuan bakat dan minat yang dimiliki, kondisi fisik, akademik, maupun kondisi sosial ekonomi)

Siswa SMP ketika lulus, akan dihadapkan beberapa pilihan karir, yaitu melanjutkan ke (SMA) Sekolah Menengah Kejuruan atau memilih (SMK) Sekolah Menengah Kejuruan. Kedua pilihan tersebut

tidak ada yang tidak baik, hanya saja alangkah lebih baiknya jika disesuaikan dengan perencanaan karirnya, yang sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu. Jika siswa lebih cenderung menyukai hal yang tentang teoritis maka siswa disarankan untuk melanjutkan studi di SMA. Namun jika siswa lebih menyukai hal yang seperti praktik secara langsung maka siswa disarankan untuk melanjutkan studi di SMK. Hal yang perlu dijadikan dasar untuk memilih sekolah lanjutan setelah lulus SMP adalah, memahami akan bakat, minat serta potensi yang dimiliki. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa dengan memberikan layanan BK di sekolah sebagai upaya untuk pengembangan diri bagi siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, minat masing-masing. Tetapi fenomena yang berkembang justru berbeda, pada siswa SMP masih banyak yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai perencanaan karirnya. Sehingga yang terjadi banyak siswa yang memilih sekolah lanjutan bukan atas dasar kemauan dan kemampuan yang dimilikinya melainkan atas dasar keinginan dari orang tuanya.

Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) menyatakan bahwa, perencanaan karir merupakan komponen yang penting untuk upaya bagi diri dalam mempersiapkan karir untuk memilih pendidikan lanjutan atau memilih pekerjaan yang diinginkan. Hal yang terdapat dalam perencanaan karir meliputi, membuat daftar pilihan karir dengan matang, dengan cara memperbanyak pengetahuan tentang karir seperti informasi tentang dunia kerja, melatih keterampilan yang dimiliki. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan karir merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk mempersiapkan karirnya dimasa mendatang dengan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006), dalam perencanaan karir terdapat tiga aspek di dalamnya yang harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu: aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, aspek penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Namun, peneliti menemukan fenomena yang berbeda di lapangan yaitu terdapat siswa yang masih bingung tentang arah karirnya, tidak tahu tentang studi lanjutannya dan kurangnya pemahaman tentang dunia kerja. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru BK, dan strategi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling yang kurang menarik, sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami kurangnya dalam memahami informasi tentang karir yang telah disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh pada rendahnya perencanaan karir peserta didik. Dari hasil angket DCM yang telah disebar di SMPN 4 Sidoarjo khususnya disebar kepada siswa kelas IX pada bidang karir terdapat 56% cita-cita masih belum jelas, 44% tidak tahu apa yang dilakukan setelah lulus sekolah, 48% khawatir tidak diterima sekolah lanjutan negeri, 64% tidak mengetahui bakat dan minatnya, 40% cita-cita mudah dipengaruhi

oleh orang lain, 12% cita-cita tidak disetujui orang tua. Dan dari wawancara Guru Bk menyatakan bahwa kelas IX masih bingung dengan perencanaan karirnya setelah lulus SMP, bingung untuk memilih SMA atau SMK dan menghubungkan dengan perencanaan karir cita-cita yang diinginkan.

Dari permasalahan yang ada hendaknya muncul sebuah solusi yang tepat agar siswa memiliki kemampuan untuk merencanakan karir di masa depan. Solusi yang dapat diberikan atas masalah yang terjadi yaitu dengan diberikan sebuah layanan bimbingan konseling yaitu menggunakan bimbingan kelompok. Sukardi (2008) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan beberapa siswa untuk memperoleh informasi dari konselor atau ketua kelompok sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Peneliti memilih untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dengan bimbingan kelompok siswa dapat lebih dapat menyampaikan aspirasinya dan berdiskusi mengenai permasalahan dalam bidang karir khususnya dalam hal perencanaan karir secara terbuka antar anggota kelompok agar tercipta dinamika dalam kelompok, dapat menjadi sebuah sarana bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, bersosialisasi kepada antar siswa serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan menjadi strategi yang menarik, kreatif, seperti penggunaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

Windura (2008) *Mind mapping* adalah teknik yang di dalamnya menggunakan sistem kerja otak dengan cara mengingat digunakan untuk merangkai fakta. Dengan teknik tersebut dapat mempermudah bagi pengguna untuk memahami dan mengingat sebuah informasi yang di dapat. Kelebihan dari teknik *mind mapping* ini adalah mampu untuk memusatkan gagasan dengan sangat jelas, meningkatkan pemahaman, fleksibel, dan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi penggunaannya, memaksimalkan sistem kerja otak, sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah Swadarma (2013).

Sejalan dengan pendapat Buzan (2007) menyatakan bahwa *mind mapping* dirancang menggunakan menulis dengan tangan serta mengombinasikan dengan unsur gambar, warna, serta cabang-cabang yang sesuai dengan kreativitas agar hasilnya tidak membosankan. Hasil dari gambaran tersebut tentunya saling terhubung sehingga memiliki makna yang saling berkaitan sehingga dalam sebuah *mind mapping* mampu untuk mengemas sebuah ide menjadi lebih ringkas dan mudah untuk diingat. Proses pembuatan *mind mapping* merupakan sebuah proses belajar yang menggunakan otak secara menyeluruh sehingga hasil penggunaan teknik ini menjadi lebih efektif.

Pembuatan *mind mapping* menggunakan kinerja kedua belah otak sehingga kedua sisi otak akan bekerja secara seimbang. Yang dimana pada bagian warna, gambar, imajinasi akan dihasilkan melalui sistem kerja otak kanan. Sedangkan pada bagian angka, kata, logika merupakan hasil dari kinerja otak kiri nalar serta

imajinasi yang tak terbatas. Buzan (2011) menyatakan bahwa cara kerja *mind mapping* atas dasar kinerja otak yang mampu sebagai tempat penyimpanan berbagai informasi, yang dimana dengan memanfaatkan kinerja otak secara menyeluruh. Dengan memaksimalkan kinerja otak secara menyeluruh sehingga dapat membuat anak memiliki kemampuan untuk mencatat dalam satu halaman secara menyeluruh. Menurut Widura (2008) *mind mapping* merupakan merupakan teknik mencatat yang efektif dan juga kreatif, pada *mind mapping* tidak berpaku pada jumlah teks yang ada melainkan pada imajinasi yang ada pada tiap individu. Oleh sebab itu penggunaan *mind mapping* dapat dijadikan sebagai upaya dalam membantu siswa untuk merencanakan karirnya. Hal ini selaras dengan Holland & Davies (dalam Vitulli & Giles, 2016) teknik *mind mapping* merupakan sebuah media atau alat dalam proses belajar dan perencanaan bagi pelajar.

Fungsi *mind mapping* Menurut Michael Michalko (dalam Tony Buzan, 2006) menyatakan fungsi *mind mapping* yaitu, *mind mapping* dapat membuat otak bekerja secara menyeluruh, dapat, dapat membuat kita lebih fokus pada inti gagasan, dapat membuat kita untuk melihat adanya keterkaitan antar bagian-bagian informasi yang tidak menyatu, mempermudah mendapatkan pemahaman dengan detail dan menyeluruh, mempermudah untuk mengkategorikan konsep yang ada dan dapat membandingkannya, dapat menyimpan informasi yang di dapat berupa ingatan jangka panjang.

Langkah-langkah pembuatan *mind mapping* Buzan (2011) terdapat tujuh langkah dalam pembuatannya yaitu, pada langkah pertama yang dipersiapkan adalah kertas kosong di mulai membuat dari bagian tengahnya, pada langkah kedua mulai memberi gambar ataupun foto untuk dijadikan ide atau gagasan sentralnya, pada langkah yang ketiga memilih warna yang diinginkan sesuai dengan kreativitas yang di miliki, pada langkah keempat mulai memberi tanda garis yang menghubungkan antar gambar atau antar kalimat dan menghubungkannya pada ide sentral, pada tahap kelima membuat garis yang menarik agar tidak membosankan, pada tahap keenam membuat satu kata sebagai kunci dalam setiap garis yang telah dibuat, dan yang terakhir pada langkah ketujuh menggunakan gambar yang akan dijadikan sebagai sentral.

Menurut Alamsyah (2009) *mind map* mempunyai beberapa kelebihan yaitu, dapat digunakan sebagai cara untuk melihat gambaran secara menyeluruh dan secara jelas, pada proses pembuatannya menyenangkan karena adanya unsur warna-warna, gambar-gambar yang indah, cara penyajian yang menarik tidak membosankan, adanya pengelompokkan informasi sehingga memudahkan untuk dipahami dan mudah untuk diingat.

Menurut Sukardi (2000) menyatakan bahwa terdapat layanan berupa bimbingan kelompok yang dimana layanan ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersama dengan sejumlah siswa dengan memanfaatkan dinamika yang ada pada kelompok. Layanan BK yang ada di sekolah merupakan suatu upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK atau

konselor kepada se kelompok siswa agar dapat mengambil keputusan yang tepat secara mandiri. Juntika (2010), menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada beberapa siswa yang dimana pelaksanaannya dilakukan dalam *setting* kelompok. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian informasi mengenai hal yang menjadi pokok bahasan dalam kelompok tentang masalah yang dihadapi oleh siswa terkait dalam bidang sosial, karir, belajar maupun pribadi.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan konseling, pelaksanaannya guru BK memberikan informasi kepada siswa mengenai bidang belajar, sosial, pribadi maupun karir yang dilakukan kepada lebih dari satu orang secara berkelompok dan saling menyampaikan pendapatnya agar tercipta dinamika dalam kelompok. Hal ini tentunya bermanfaat bagi setiap anggota dalam kelompok untuk dapat berkembang secara optimal dan dapat mengambil keputusan yang tepat secara mandiri.

Tujuan bimbingan kelompok Prayitno dan Amti (2004) menyatakan bahwa bimbingan kelompok memiliki 2 tujuan, yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan secara umum yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu, sebagai upaya untuk mengembangkan pribadi siswa dengan menggunakan dinamika kelompok yang ada dai dalamnya agar siswa dapat berkembang dengan optimal. Melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa juga dapat melatih siswa dalam bersosialisasi terhadap sesama siswa, dapat menyampaikan aspirasi maupun informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, siswa dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dialami, siswa dapat lebih untuk menyampaikan pendapatnya dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Prayitno (2004) menyatakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap, yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan, kegiatan yang dilakukan yaitu memahami tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Bertujuan untuk membangun situasi yang nyaman bagi anggota dalam kelompok agar dapat tercipta kepercayaan dan agar dapat saling terbuka satu sma lain. Pada tahap peralihan ini merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap peralihan, pada tahap ini pemimpin menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya kepada anggota kelompok. Tujuan dari tahap ini memperkuat rasa kepercayaan antar anggota kelompok. Pada tahap kegiatan merupakan tahap inti dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Tujuan dari tahap ini untuk membahas permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Pada tahap pengakhiran, kegiatan yang dialukan yaitu penilaian dan tindak lanjut.

Dalam penelitian ini bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping*, yang dimana dalam

implementasinya mengadopsi tahapan bimbingan kelompok yang dikemukakan Prayitno (2004) terdapat empat tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Tahap yang pertama adalah pembentukan kelompok. Kegiatan di dalamnya yaitu menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok, serta menjelaskan tentang asas yang ada di dalam bimbingan kelompok, serta memperkenalkan diri sesama anggota untuk terciptanya suasana yang nyaman.

Tahap kedua yaitu tahap peralihan, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah memastikan kondisi fisik dan psikis anggota kelompok apakah siap mengikuti kegiatan selanjutnya, menegaskan tata cara dalam kegiatan bimbingan kelompok, dan menegaskan janji kerahasiaan anggota kelompok untuk tidak membicarakan hasil diskusi diluar kelompok.

Tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas, menyampaikan prolog dari pemimpin kelompok mengenai hal yang akan dibahas, anggota kelompok menyampaikan pengalamannya yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Pada tahap kegiatan ini terdiri dari beberapa pertemuan yaitu, pertemuan pertama membahas mengenai bimbingan kelompok, *mind mapping*, dan perencanaan karir, pertemuan kedua membahas mengenai pemahaman diri, mengenal dunia pekerjaan, pertemuan ketiga membahas sekolah lanjutan dan perguruan tinggi, pertemuan keempat anggota kelompok diminta untuk mengerjakan lembar kerja yang berisikan tentang rancangan perencanaan karir dalam bentuk tulisan, pertemuan kelima anggota kelompok menggambarkan rancangan perencanaan karir dalam bentuk *mind mapping*.

Tahap keempat adalah tahap pengakhiran. Kegiatan di dalamnya yaitu penyampaian perasaan dan kesan terhadap sesama anggota. Pemimpin dalam kegiatan ini akan melakukan penilaian dan tindak lanjut atas kegiatan yang sudah terlaksanakan. Selain itu pada pada ini pemimpin kelompok akan memberikqan penguatan kepada tiap anggota atas kemajuan atau keberhasilan yang telah diperoleh.

Berdasarkan pengertian bimbingan kelompok dan *mind mapping* yang telah dibahas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian bimbingan kelompok teknik *mind mapping* adalah adalah kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi yang dalam layanan tersebut menggunakan *mind map* sebagai cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak sesuai kerja alamai otak.

Bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dilaksanakan dengan tujuan untuk menarik dan menghilangkan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan sebagai media pencatat yang efektif dan efisien. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* mempunyai kelebihan yaitu, meningkatkan kreatifitas siswa dalam menuangkan/ menyampaikan idenya, lebih

menyenangkan karena semua anggota kelompok berperan aktif, hasil dari kegiatan bimbingan kelompok mudah diingat.

Penelitian yang relevan yaitu Dina Arifatuzzahro (2018) dengan judul “Penerapan Teknik Mind Mapping dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengelola Penggunaan Gadget pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tuban”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa $N=7$, dan dapat ditetapkan $0,008 < 0,05$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa bimbingan kelompok dengan mempergunakan model mind mapping efektif dipergunakan pauntuk mengelola penggunaan teknologi gadget pada siswa.

Efrida Yulianti (2015), dengan judul “pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik mind mapping terhadap kemampuan perencanaan karir”. Ditemukan hasil bahwa layanan penguasaan konten dengan menggunakan model mind mapping memberikan dampak pada kemampuan siswa dalam merencanakan karir. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yakni dipergunakannya layanan penguasaan konten sementara peneliti mempergunakan layanan bimbingan kelompok.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yunika Intan Wahyuningrum, melaksanakan penelitian dengan judul “peningkatan perencanaan studi lanjut ke Selain itu penelitian yang dilakuakn oleh Yunika Intan Wahyuningrum, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, dengan judul peningkatan perencanaan studi lanjut ke SMK atau ke SMA pada siswa kelas VIII SMPN 2 Banyubiru melalui *mind mapping*”. Dari hasil penelitian yang dilalukan oleh Yunika Intan Wahyuningrum diketahui bahwa melalui *mind mapping* menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) dapat meningkatkan perencanaan studi lanjut ke SMK atau ke SMA pada siswa kelas VIII SMPN 2 Banyubiru. Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada penggunaan layanan yang mana peneliti mempergunakan layanan bimbingan kelompok.

Peneliti melakukan penyusunan sebuah program eksperimen dengan judul “Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa SMP Melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Mind Mapping*”. Dapat ditetapkan rumusan masalah yang hendak diteliti yakni apakah kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidoarjo dapat meningkat dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian ini memiliki tujuan yakni mengetahui peningkatan kemampuan dalam merencanakan karir melalui *mind mapping* pada siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan bimbingan dan konseling dalam penggunaan teknik *mind mapping* yang dapat memberikan bantuan pada siswa dalam peningkatan kemampuan dalam merencanakan karir.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pre experimental design* jenis *one grup pre- test–post-test design*, pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui meningkatnya kemampuan perencanaan karir dengan menggunakan *mind mapping* pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidoarjo. Prosedur yang dilakukan terdapat 3 tahapan. Berikut tabel rancangan penelitian.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

O ₁		X		O ₂
Pre Test	➔	Perlakuan	➔	Post Test

Berikut merupakan penjelasan dari 3 tahapan yang terdapat dalam rancangan penelitian :

1. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu *pre test*. Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian angket untuk mendapatkan data skor tingkat kemampuan perencanaan karir sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping*.
2. Tahap kedua yaitu memberikan perlakuan kepada subjek yang telah didapatkan melalui hasil skor *pre test*, kemudian subjek akan diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok teknik *mind mapping*.
3. Tahap ketiga peneliti memberikan angket *post test* kepada subjek penelitian untuk mendapatkan hasil skor *post test* setelah mendapat perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping*

Populasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidoarjo. Sampel diperoleh melalui teknik sampling *non probability* dengan jenis *purposive sampling* yang mana sampel diilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penentu dalam sampling ini dengan mempertimbangkan siswa kelas IX yang memiliki skor kemampuan perencanaan karir dengan kategori rendah dan sedang. Dari 31 siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 8 siswa. Terdiri dari 5 siswa dengan kategori kemampuan perencanaan karir rendah dan 3 siswa sengan perencanaan karir sedang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dipergunakan pada penelitian dipergunakan agket berupa kuisisioner yang disebarkan pada subjek penelitian secara online melalui *Google Form*. Adapun aspek yang diukur yakni perencanaan karir siswa.

Definisi Operasional

Perencanaan karir merupakan upaya untuk mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ataupun pekerjaan yang selaras dengan potensi yang ada dengan memberikan informasi yang banyak berkenaan dengan syarat yang diperlukan pada dunia kerja, memberikan tambahan pengetahuan dan sebagainya.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini disusun dengan menggunakan aspek dari perencanaan karir. Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2006) yakni “dalam perencanaan karir terdapat tiga aspek di dalamnya yang

harus terpenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu: aspek pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, aspek penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja”.

Pada penelitian ini dipergunakan angket dengan jenis tertutup yang mana jawaban diberikan secara langsung dengan membubuhi tanda checklist. Jawaban yang sudah diberikan kemudian diukur dengan indikator likert yakni dengan 4 pilihan, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut tabel indikator dari perencanaan karir.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator
Perencanaan Karir	1) Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri
	2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja
	3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Instrumen terlebih dahulu diuji tingkat validitasnya untuk mengetahui valid tidaknya item pernyataan dalam instrumen yang akan dipergunakan pada penelitian ini, dalam melaksanakan uji validitas instrument menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan *product moment* dengan bantuan SPSS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 23. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil instrumen perencanaan karir berisi 35 item pernyataan dengan 18 item valid pada indikator pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, 6 item valid pada indikator pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, 11 item valid pada bagian penalaran realistis yang memiliki korelasi dengan pengetahuan serta pemahaman diri sendiri dan dunia kerja.

Setelah melakukan uji validitas maka akan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 dan di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	35

Pada uji reliabilitas instrumen *mind mapping* ini mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* 0,982. Maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa instrument dari penelitian ini reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *statistic non parametric*. Hal ini karena data yang akan dianalisis berasal dari sejumlah subjek penelitian yang relatif kecil. Dengan menggunakan uji Wilcoxon, karena peneliti ingin mengetahui dua kondisi subjek antara sesudah dan sebelum adanya perlakuan *mind mapping*. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha : terdapat peningkatan pada tingkat kemampuan perencanaan karir siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *mind mapping*.
- Ho : tidak ada peningkatan pada tingkat kemampuan perencanaan karir siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *mind mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidoarjo melalui pemberian perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping*. Perlakuan ini diberikan sebanyak 5 kali pertemuan.

Pada tahap awal dilakukan pengambilan data pengukuran yaitu *pre test*. Pada data ini akan digunakan sebagai mendapatkan subjek dalam penelitian. Data diperoleh melalui pengisian angket yang diberikan pada siswa kelas IX SMP 4 Negeri Sidoarjo, yang terdiri dari 31 peserta didik. Dari hasil penyebaran pengukuran pre-test ini di kategorikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan hasil pengukuran pre-test di dapatkan dari 31 siswa, diketahui terdapat 8 siswa yang memiliki masalah dalam perencanaan karir .

Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* sebanyak 5 kali maka peroleh hasil yaitu adanya peningkatan skor nilai perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidorjo. Perolehan skor ini diperoleh dari hasil penyebaran instrumen *post-test* kepada siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan dengan teknik *mind mapping*.

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Subjek	Pre Test	Kategori	Post Test	Kategori	Ket.
MYA	88	Rendah	117	Tinggi	Meningkat
NAS	85	Rendah	115	Tinggi	Meningkat
MI	83	Rendah	109	Sedang	Meningkat
IMT	100	Sedang	123	Tinggi	Meningkat
MWB A	78	Rendah	115	Tinggi	Meningkat

YAP	87	Rendah	116	Tinggi	Meningkat
SDB	99	Sedang	124	Tinggi	Meningkat
CSP	99	Sedang	119	Tinggi	Meningkat

1. Hasil Uji Wilcoxon

Setelah mendapatkan data *pre test* dan *post test* dilakukan uji Wilcoxon untuk mengetahui dua kondisi subjek antara sesudah dan sebelum diberikan *treatment* bimbingan kelompok teknik *mind mapping*. Hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Tabel Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Post Test-Pre Test	N	Mean Ranks	Sum Of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	8 ^b	4.5	36.00
Ties	0 ^c		
Total	8		

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon

	Post Test – Pre Test
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

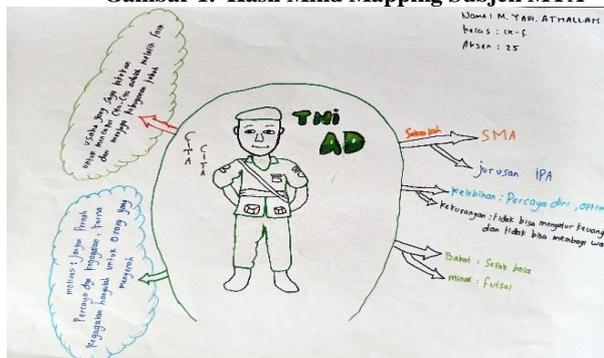
Dari tabel Dari tabel uji Wilcoxon memaparkan beberapa pembahasan sebagai berikut, Negative Ranks yang merupakan selisih negative skor *pre test* dan *post test* yaitu dengan N=0 dan mean rank = 0,00 hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang mengalami penurunan skor antara hasil pretest dan post-test. Positive Ranks merupakan selisih positif pada pre-test dan post-test dengan hasil N = 8 dan mean rank = 4,50 mengartikan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata *pre test* dan *post test*. Ties merupakan kesamaan nilai antara pre test dan post test. Pada penelitian ini ties yang didapat sebesar 0 mengartikan bahwa tidak ada subjek yang memiliki skor yang sama antara *hasil pre test* dan *post test*.

Hasil uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% (0,05), didapatkan hasil nilai signifikansi dalam Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,012 dimana angka tersebut kurang dari batas kritis penelitian sebesar 0,05. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis Ha diterima yang artinya bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

2. Hasil Mind Mapping Subjek

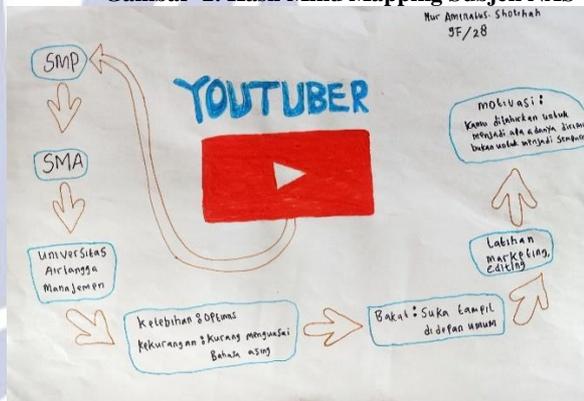
Pada saat siswa diberikan perlakuan teknik *mind mapping* dalam bimbingan kelompok, siswa diminta untuk membuat *mind mapping* yang berisikan perencanaan karirnya. Berikut merupakan hasil dari *mind mapping* siswa

Gambar 1. Hasil Mind Mapping Subjek MYA



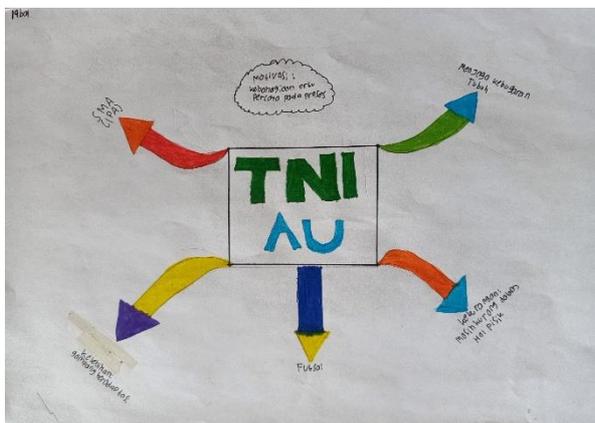
Pada subjek MYA dengan hasil skor *pre test* 88 yang artinya subjek ini tergolong dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang rendah, setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek MYA mendapatkan skor 117 termasuk kategori tinggi. MYA merupakan siswa yang bercita-cita menjadi TNI-AD, namun pada awalnya MYA masih bingung untuk melanjutkan sekolah dimana, setelah mendapatkan perlakuan MYA sudah dapat mengambil keputusan bahwa ia akan melanjutkan ke SMA.

Gambar 2. Hasil Mind Mapping Subjek NAS



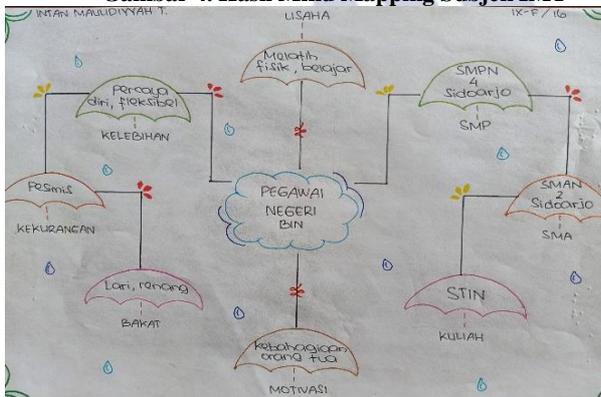
Pada subjek NAS memiliki skor *pre test* 85 yang artinya subjek ini tergolong dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang rendah, setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek NAS mendapatkan skor 115 termasuk kategori tinggi. NAS merupakan siswa yang bercita-cita menjadi Youtuber, NAS sangat ingin menjadi Youtuber di dukung dengan ia yang suka tampil di depan umum namun ia bingung untuk usaha apa yang harus ia lakukan untuk mencapai keinginannya tersebut. Dan NAS juga masih bingung perguruan tinggi mana yang nantinya akan menjadi tujuannya. Setelah mendapatkan perlakuan NAS tela mengetahui usaha yang diperlukan yaitu dalam bidang editin, NAS juga mengetahui jurusan kuliah yang sesuai dengan cita-citanya. Dan pada saat mengerjakan mind mapping NAS sangat antusias karena pembuatan mind mapping juga dapat melatih kreatifitas dirinya.

Gambar 3. Hasil Mind Mapping Subjek IQ



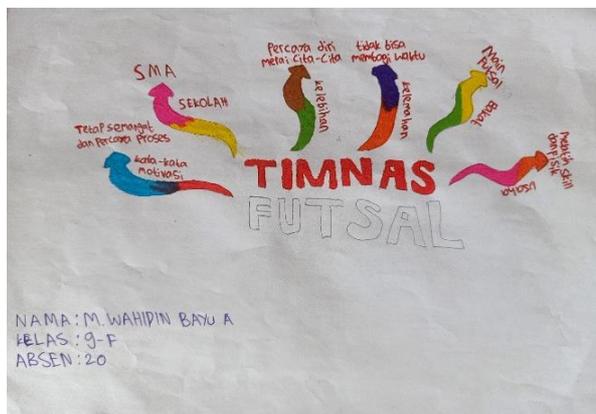
Pada subjek Pada subjek MI memiliki skor *pre test* 83 yang artinya subjek ini tergolong dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang rendah, setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek MI mendapatkan skor 109 termasuk kategori sedang. MI merupakan siswa yang bercita-cita menjadi TNI-AU, MI masih bingung akan melanjutkan sekolah dimana tetapi setelah mendapatkan perlakuan MI memilih untuk melanjutkan sekolah ke SMA.

Gambar 4. Hasil Mind Mapping Subjek IMT



Pada subjek IMT memiliki skor *pre test* 100 yang artinya subjek ini tergolong dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang sedang, setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek MI mendapatkan skor 123 termasuk kategori tinggi. IMT merupakan siswa yang bercita-cita menjadi pegawai negeri BIN, di dukung dengan bakatnya dalam bidang olahraga terutama pada cabang lari dan renang. Namun ia bingung terkait usaha yang akan dilakukan dalam mencapai cita-citanya tersebut. Setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek IMT dapat menemukan usaha yang dilakukan mulai sejak sekarang yaitu terus berlatih fisik dan belajar

Gambar 5. Hasil Mind Mapping Subjek MWBA



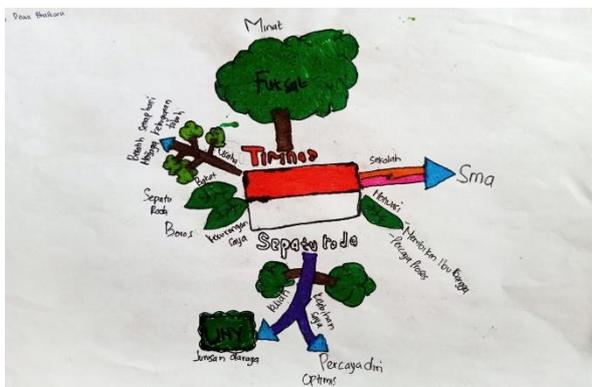
Pada subjek MWBA memiliki skor *pre test* 78 yang artinya subjek ini tergolong dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang sedang, setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek MWBA mendapatkan skor 115 termasuk kategori tinggi. MWBA merupakan siswa yang bercita-cita menjadi pemain TIMNAS Futsal, di dukung dengan bakatnya dalam bidang olahraga terutama pada cabang futsal. Namun ia bingung terkait sekolah lanjutannya. Setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek MWBA dapat memilih sekolah yang sesuai dengan cita-citanya yaitu SMA olahraga

Gambar 6. Hasil Mind Mapping Subjek YAP



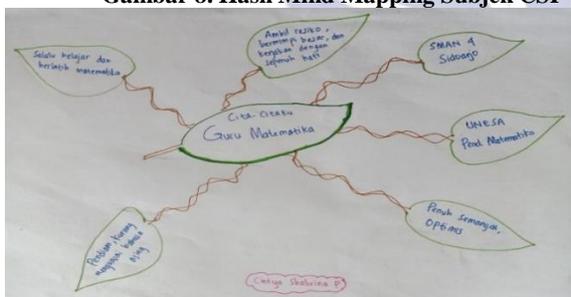
Pada subjek YAP memiliki skor *pre test* 87 yang artinya subjek ini tergolong dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang rendah, setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek YAP mendapatkan skor 116 termasuk kategori tinggi. YAP merupakan siswa yang bercita-cita menjadi WARA AAU, namun ia bingung terkait sekolah lanjutannya. Setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek YAP dapat memilih sekolah yang sesuai dengan cita-citanya yaitu SMA.

Gambar 7. Hasil Mind Mapping Subjek SDB



Pada subjek SDB memiliki skor *pre test* 99 yang artinya subjek ini tergolong dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang sedang, setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek SDB mendapatkan skor 124 termasuk kategori tinggi. SDB merupakan siswa yang bercita-cita menjadi pemain TIMNAS Sepatu Roda, di dukung dengan bakatnya dalam bidang olahraga terutama pada sepatu roda. Namun ia bingung terkait perguruan tinggi mana yang dapat menunjang dalam pencapaian cita-citanya. Setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek SDB dapat memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-citanya yaitu Universitas Negeri Yogyakarta jurusan olahraga.

Gambar 8. Hasil Mind Mapping Subjek CSP



Pada subjek CSP memiliki skor *pre test* 99 yang artinya subjek ini tergolong dalam kategori kemampuan perencanaan karir yang sedang, setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek CSP mendapatkan skor post test 119 termasuk kategori tinggi. CSP merupakan siswa yang bercita-cita menjadi guru matematika. Namun ia bingung terkait perguruan tinggi yang akan ia pilih. Setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* subjek CSP dapat memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-citanya yaitu Universitas Negeri Surabaya Prodi Pendidikan Matematika.

3. Hasil Pertemuan Bimbingan Kelompok

Perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dilakukan selama 5 kali pertemuan. Dimana pada setiap pertemuannya memerlukan waktu 45-60 menit. Pelaksanaannya dilakukan di gazebo sekolah dan pada jam aktif sekolah. Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan adalah membangun hubungan antar anggota dan konselor. Pada pertemuan pertama terdapat siswa yang masih enggan untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, pada pertemuan pertama juga dilakukan pengenalan tentang bimbingan kelompok,

perencanaan karir, *mind mapping*. Hal itu dilakukan karena siswa masih belum mengetahui dan belum pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok, oleh sebab itu peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang bimbingan kelompok, perencanaan karir dan *mind mapping*. Sebagian siswa sudah ada yang aktif bertanya dan sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut tetapi ada juga yang masih enggan untuk menyampaikan pendapatnya.

Pada pertemuan kedua membahas mengenai pemahaman diri, dan mengenal dunia pekerjaan. Pada kegiatan ini siswa sudah nampak saling membaaur satu sama lain. Pemahaman diri dan mengenal dunia kerja merupakan salah satu aspek dari perencanaan karir. Oleh sebab itu penjelasan mengenai pemahaman diri, dan mengenal dunia pekerjaan diperlukan terlebih informasi ini perlu untuk disampaikan kepada siswa kelas IX yang akan memulai tugas perkembangan yang baru agar dapat berkembang secara optimal. Siswa menerima penjelasan dengan baik terlihat dari respon yang antusias dari siswa.

Pertemuan ketiga membahas mengenai sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Pada pertemuan ini membahas tentang sekolah lanjutan SMA SMK MA yang akan siswa pilih nantinya setelah lulus SMP, dan membahas tentang perguruan tinggi yang akan menjadi pilihan siswa dalam menempuh pendidikan lanjutan Siswa sangat aktif satu persatu menyampaikan tentang kebingungannya mengenai memilih sekolah lanjutan. Ada yang masih bingung untuk melanjutkan sekolah dimana dan ada juga siswa yang sudah memiliki rencana untuk memilih sekolah impiannya Di akhir pertemuan ini siswa diminta untuk menyampaikan pilihan sekolahnya berdasarkan pertimbangan pemahaman diri dan cita-citanya.

Pertemuan keempat membahas tentang lembar kerja yang akan di kerjakan oleh siswa Pada kali ini siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja yang telah di sediakan oleh peneliti, alat yang diperlukan yaitu kertas dan bulpoint. Lembar kerja tersebut berisikan enam pertanyaan yaitu meliputi, 1)cita-cita, 2)Pendidikan lanjutan setelah SMP,3) Kelebihan dan kelemahan dalam menggapai cita-cita,4) Bakat yang ada dalam diri, 5)Usaha yang dilakukan untuk mencapai cita-cita, 6)Motivasi diri. Ini merupakan rancangan perencanaan karir yang akan digunakan dalam *mind mapping*.

Pertemuan kelima siswa diminta untuk menggambarkan rancangan perencanaan karir yang telah dibuat pada pertemuan keempat kemudian dituangkan dalam bentuk *mind mapping*. Alat yang diperlukan yaitu kertas, pensil, bulpoint, penghapus, spidol berwarna. Siswa akan membuat *mind mapping* se kreatif mungkin agar menarik dan mudah diingat serta mudah untuk dipahami. Siswa sangat senang sekali karena teknik ini menyenangkan tidak membuat siswa menjadi tegang, sehingga siswa dapat berkreasi dengan bebas dapat menggambarkan perencanaan karirnya dalam bentuk *mind mapping*. Setelah siswa selesai membuat *mind mapping*, siswa diminta untuk mengisi angket post test untuk digunakan sebagai data perbandingan antara perolehan skor *pre test* dan skor *post test*.

Saat diberikan perlakuan tentunya tiap siswa memiliki perkembangan kemampuan perencanaan karir yang berbeda-beda. Perencanaan karir bukanlah rencana jangka pendek, tetapi sebagai rencana jangka panjang dan berkelanjutan. Zlate Antoniu, (2020) menyatakan bahwa perencanaan karir adalah tindakan yang kompleks dan komprehensif melibatkan menilai diri sendiri, menentukan tujuan dan aspirasi, menjajaki setiap kesempatan kerja, membuat perubahan besar dan pencapaian dalam bidang yang diminati dan bersedia bersaing dalam karir yang diinginkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi dalam Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,012 dapat diketahui bahwa hipotesis H_a diterima yang artinya bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidoarjo. Hasil Pre test terdapat 5 siswa dengan kategori rendah dan 3 siswa dengan kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* selama 5 kali pertemuan kepada 8 siswa mendapatkan post test siswa tersebut mengalami peningkatan terhadap kemampuan perencanaan karir. Sebanyak 1 siswa menjadi kategori sedang dan 7 siswa menjadi kategori tinggi.

Peningkatan yang dialami oleh siswa dapat terjadi karena dari pemberian teknik *mind mapping* yang telah diberikan oleh peneliti dengan menjelaskan aspek-aspek dalam perencanaan karir. Kemudian dari informasi yang telah disampaikan oleh peneliti, siswa dapat menuangkan ide-ide pengetahuannya yang telah diperoleh sesuai dengan kreativitas masing-masing. Sehingga siswa dapat menggambarkan dan mengkomunikasikan cara berpikir yang lebih terstruktur berupa *mind mapping*. Hal ini di dukung oleh teori yang di cetuskan oleh Gagne dalam (Swadarma, 2013) bahwa “di dalam teori Gagne, ada delapan fase belajar yaitu fase *receiving the stimulus*, fase *stage of acquisition*, fase *storage*, fase *recall*, fase motivasi, fase generalisasi, fase penampilan, dan fase umpan balik. Kesesuaian teori Gagne dengan *mind mapping* adalah pada fase *recall*, Gagne menyarankan agar informasi yang ada dalam memori siswa harus terorganisasi dengan baik, diatur dengan rapi, serta dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu agar informasi tersebut tidak mudah hilang, hal tersebut dapat dipermudah dengan *mind mapping*. Pada fase penampilan, siswa harus memperlihatkan kemampuannya. Hal ini sangat cocok dengan presentasi *mind mapping* yang telah dibuat. Sedangkan pada fase *storage*, ada segudang informasi yang berusaha disimpan dalam memori siswa. Dengan *mind mapping*, sangat memungkinkan untuk menyimpan banyak informasi walaupun hanya pada selembar kertas yang singkat dan mudah diingat”

DePorter & Henarcki (2007) menyatakan bahwa *mind map* merupakan sebuah peta pikiran yang dapat digunakan untuk belajar dan merencanakan. Mind mapping juga dapat membangkitkan ide-ide. Hal ini terbukti dengan diberikannya perlakuan kepada subjek penelitian bahwa dengan menggunakan teknik mind mapping siswa dapat

membuat sebuah peta pikiran yang memuat tentang perencanaan karir setelah lulus SMP secara terstruktur karena dengan menggunakan teknik mind mapping kinerja otak dapat bekerja pada kedua belah otak. Alat yang perlu digunakan dalam pembuatan mind mapping ini adalah buku gambar atau kertas, pensil, pensil warna, dan alat tulis lainnya yang sesuai dengan keinginan siswa. Otak kiri memuat tulisan, urutan penulisan, hubungan antar kata. Otak kanan warna, gambar, dimensi.

Penelitian Veroniqa Desy Prihatiningsih (2013) dengan judul “Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII C Smp Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2012/2013” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir individu siswa dapat ditingkatkan melalui metode *mind mapping*. Penelitian Putri Ambarsari (2020) dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta” diperoleh hasil bahwa bimbingan dengan menggunakan teknik mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam merencanakan karir siswa.

Penerapan teknik *mind mapping* dalam bimbingan kelompok ini diharapkan menjadi alternatif dalam penanganan masalah-masalah dalam bidang karir terutama dalam perencanaan karir siswa. Masalah siswa tentang perencanaan karir jika dapat segera di tangani maka peserta didik dapat mencapai tugas perkembangannya secara maksimal. Ditinjau dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, bahwa bimbingan kelompok teknik mind mapping dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMP Negeri 4 Sidoarjo.“

Penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan ditemukan adanya keberhasilan dalam perlakuan menggunakan teknik *mind mapping*. Hal tersebut dapat terjadi karena jenjang sekolah yang dijadikan subjek penelitian sama-sama siswa SMP yang dimana tugas perkembangan mereka tentunya sama yaitu pada tahap operasional, seperti yang disampaikan oleh Piaget dalam (Swadarma, 2013) *mind mapping* adalah sebuah solusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat menghadirkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang abstrak ke tahap operasional.

Penelitian ini dapat menyumbangkan manfaat bagi siswa sebagai layanan untuk membantu dalam mengatasi permasalahan siswa dalam bidang karir khususnya dalam peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa. Seperti yang telah diketahui bahwa permasalahan pada bidang karir tidak hanya terjadi pada siswa SMP saja, tetapi juga terjadi pada siswa SMA hingga Perguruan Tinggi. Hambatan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, ketika melaksanakan bimbingan kelompok teknik mind mapping adanya pembatasan waktu karena adanya pandemic covid-19 varian omicron dan tidak boleh dilaksanakan kegiatan penelitian secara daring. Sehingga sempat ada penundaan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok teknik mind mapping. Meskipun sempat terjadi adanya

penundaan, pelaksanaan kegiatan penelitian tetap dapat berjalan dengan memenuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Sehingga diharapkan dari penelitian ini mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa di SMP Negeri 4 Sidoarjo dalam merencanakan karir dimasa mendatang sehingga siswa tidak perlu bingung untuk mengenali dirinya sendiri. Sesuai dengan pernyataan dari Gagne dalam (Swadarma,2013) menyatakan bahwa mind mapping merupakan salah satu cara yang tepat untuk menyimpang banyak informasi ke dalam memori jangka Panjang. Sehingga siswa SMP Negeri 4 Sidoarjo dapat menjadikan mind mapping sebagai peta kehidupannya dalam perencanaan karir dimasa mendatang.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah untuk menguji penerapan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sidoarjo Pada tahap awal dilakukan pengukuran *pre-test* untuk mendapatkan subjek penelitian. Kemudian dari hasil *pre test* yang dilakukan kepada peserta didik kelas IX diperoleh hasil skor terdapat 8 siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Subjek diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik *mind mapping*. Setelah mendapatkan perlakuan, subjek akan melakukan pengukuran *post-test* untuk mendapatkan hasil skor yang akan dijadikan sebagai perbandingan antara sebelum mendapatkan perlakuan dengan setelah mendapatkan perlakuan. Kemudian data yang telah di dapat di uji Wilcoxon menggunakan uji statistik non-parametrik dengan diperoleh hasil Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $p = 0,012$. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai 0,012 lebih kecil dari nilai taraf kesalahan yakni 0,05. Artinya bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sidoarjo

SARAN

Beberapa saran peneliti berkaitan dengan pembahasan hasil kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa yang cenderung kurang dalam perencanaan karirnya diharapkan dapat terus menggali informasi tentang kebutuhan dalam dunia kerja dan mengenali kemampuan dalam diri baik bakat dan minat dalam dunia kerja, sehingga dengan mudah melakukan perencanaan karir yang sesuai dengan diri.
2. Bagi konselor sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam upaya perencanaan karir di masa mendatang yang sesuai dengan pemahaman diri masing-masing siswa dengan menggunakan layanan bimbingan dengan teknik *mind mapping*. Konselor sekolah juga diharapkan aktif dalam pemberian informasi kepada siswa terkait seklaah lanjutan maupun dunia kerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi penuh sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian

yang sama berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik *mind mapping* dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa, serta diharapkan bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Maurizal. (2009). Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping. Jogjakarta: Mitra Pelajar.
- Ambarsari, P. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Surakarta.
- Anggraini, T. R. (2017). Menulis Dan Mencatat Dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (MIND MAPPING). *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 52-59.
- Antoni, E. (2020). Career Planning Process And Its Role In Human Resource (Development And Economics). *Journal Internasional Annalysis Of The University Of Petroşani*. Vol. 2 Hal. 13-22, 13-22.
- Arifatuzzahro, D., & Naqiyah, N. (2018). Penerapan Teknik Mind Mapping Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengelola Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tuban. *Jurnal BK Unesa*, 8(2).
- Arimbi, Y. D., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2018). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 119-126.
- Bangkit, J. R., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2019). Mind Mapping Untuk Pengembangan Perencanaan Karir. *Mind*, 1(2).
- Buzan, T (2004), Buku Pintar Mind Map, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T (2006), Buku Pintar Mind Map, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T (2007), Buku Pintar Mind Map, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, T (2011), Buku Pintar Mind Map, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dadang, M. (2021). The Effect Of Implementing Mind Mapping In Group Guidance On Students' Career Planning. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 7(2), 58-65.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2007). *Quantum Learning : Unleshing The Genius In You (Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan)*. Penerjemah : Alwiyah Abdurrahman. Bandung : Kaifa.
- Ginzberg, A. S. T. (N.D.). *Ginzberg's Theory Of Career*.
- Hadi, A., Aryani, E., & Suwidagdh, D. (2020). The Role Of Multiple Intelligence On Career Planning Of Students In Public Vocational High School 3

- Klaten. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 139-146.
- Julia, J., & Afandi, M. (2020). Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(2), 106-113.
- Juntika. Achmad. 2010. Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT. Refika Aditama
- Prayitno Dan Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prihatiningsih, V. D. (2013). Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2012/2013 (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, P. P. (2022). PERENCANAAN KARIR DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 5 SEMARANG. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20-29.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Dr. Ir. Sutopo.S.Pd MT (Ed.)). ALFABETA.
- Sukardi, K. 2000. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Uman. 2010. Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan. Bandung: UPI
- Somers, M. J., Passerini, K., Parhankangas, A., & Casal, J. (2014). Using Mind Maps To Study How Business School Students And Faculty Organize And Apply General Business Knowledge. *The International Journal Of Management Education*, 12(1), 1-13
- Swadarma, D. (2013). Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran. Elex Media Komputindo.
- Vitulli, P., & Giles, R. (2016). Mind Mapping: Making Connections With Images And Color. *Delta Journal Of Education*, 6(2), 1-10.
- Windura, Susanto. 2016. Mind Map Langkah Demi Langkah. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winkel, H. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan Yogyakarta: Media Abadi*.
- Yuhanita, N. N., Indiaty, I., & Kurniati, A. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. *URECOL*, 233-240.
- Yasinta, T., Sari, N. K., Utami, S. W., Kadarsih, S., & Alimin, U. A. (N.D.). DAFTAR ISI.
- Yulianti, E., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 4(2).

